



## Fungsi Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Kinerja Guru Al-Qur'an

<sup>1\*</sup>Iswanto, <sup>2</sup>Ramdanil Mubarak

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta

\*E-mail korespondensi: [iswanto.pps@gmail.com](mailto:iswanto.pps@gmail.com)

Diserahkan: 21 November 2021; Direvisi: 21 Januari 2022; Diterima: 22 Januari 2022

### Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk membahas bagaimana konsep supervisi, supervisi kepala unit, fungsi supervisi dalam pembelajaran, dan upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala unit TPQ di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa supervisi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan guna memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengelola proses pembelajaran dengan baik. Supervisi kepala unit merupakan sebuah proses dan upaya kepala unit TPQ untuk melakukan proses pembinaan yang profesional demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi supervisi dalam pembelajaran yaitu untuk membantu seorang guru untuk mengarahkan, melayani, memberikan pengajaran, membina, memotivasi, mengembangkan motivasi peserta didik yang disesuaikan dengan bakat dan kemampuan. Adapun upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala unit TPQ dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan tindak lanjut. Tahapan-tahapan pada pertemuan awal terdiri dari penyusunan jadwal supervisi, menentukan supervisornya, guru yang akan disupervisi. Tahapan selanjutnya tahapan yang kedua yaitu observasi kelas atau kelompok belajar yang terdiri dari dua macam teknik yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Tahapan terakhir adalah tindak lanjut dimana tahapan tindak lanjut dalam supervisi dilakukan dengan pembinaan dan pemantauan instrumen.


**Kata kunci:** fungsi supervisi, kepala unit TPQ, kinerja guru

### Abstract

*The purpose of this article is to discuss the concept of supervision, supervision of the unit head, the function of supervision in learning, and efforts to improve teacher performance through the supervision of the head of the TPQ unit at the Al-Qur'an Education Park. The method uses library research whereas one of the methods in library research is the descriptive method. The result is that educational supervision is a series of process activities carried out to make it easier for teachers to achieve educational goals by managing the learning process properly. Supervision of the head of the unit is a process and effort of the head of the TPQ unit to carry out a professional coaching process to achieve the learning objectives that have been set. The function of supervision in learning is to help a teacher to direct, serve, provide direction, foster, motivate, develop the motivation of students according to their talents and abilities. The efforts to improve teacher performance through the supervision of the head of the TPQ unit are carried out in three stages, namely: 1) Initial Meeting, Class Observation, and follow-up. The stages at the initial meeting consist of drafting a supervision schedule, determining the supervisor, and the teacher to be supervised. The next stage is the second stage, namely class observation or study groups consisting of two kinds of techniques namely direct and indirect techniques. The last stage is follow-up where the follow-up stage in supervision is carried out by fostering and strengthening instruments.*

**Keywords:** supervisory function, head of TPQ unit, teacher performance

**How to Cite:** Iswanto, I. & Mubarak, R. (2022). Fungsi supervisi kepala unit taman pendidikan al-qur'an (TPQ) terhadap kinerja guru al-qur'an. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1) 29-40. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>

 <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3940>

Copyright© 2022, Iswanto & Mubarak  
This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## PENDAHULUAN

Program supervisi akan tercapai apabila pelaksanaannya dilakukan secara maksimal dan bersungguh-sungguh. Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam melakukan supervisi tentunya harus dilakukan secara berkesinambungan, yang disertai dengan pendampingan, pengawasan dan evaluasi (Marnoko 2021). Dari sinilah muara dari pentingnya supervisi dilakukan pada lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pelayanan pendidikan dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Supervisi dapat dilakukan oleh dinas terkait, pengawas sekolah, pimpinan setingkat di atasnya, atau kepala sekolah (Herawati 2019). Supervisi cukup efektif dilakukan oleh kepala sekolah untuk proses belajar mengajar (Aini 2019). Keberhasilan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari sejauh mana kinerja guru (Nia Ulfa Afrida 2020), begitu juga pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan TPQ. Seperti halnya guru-guru di sekolah, seorang guru TPQ juga perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian (Hamzah 2021). Hal tersebut perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Kualitas bacaan santri tidak mungkin bisa dicapai jika kinerja guru TPQ tidak maksimal dan biasa-biasa saja, untuk itu diperlukan guru TPQ yang profesional.

Guru TPQ yang profesional tidak bisa berjalan sendiri dalam usaha meningkatkan bacaan Al-Qur'an para santri sehingga membutuhkan orang lain termasuk kepala unit TPQ. Selain itu ada juga faktor motivasi yang bisa mempengaruhi (Wenisa and Syuraini 2020) kinerja guru TPQ. Motivasi itu ada dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dimana motivasi internal merupakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal merupakan adanya dorongan dari luar diri seseorang (Arianti 2019). Motivasi eksternal bisa jadi datang dari guru lain, orang tua santri, masyarakat sekitar dan kepala unit TPQ. Supervisi kepala unit TPQ merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar pada diri seseorang yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja guru TPQ. Dengan demikian maka salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an adalah kinerja guru TPQ. Sehingga diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala unit TPQ untuk memaksimalkan kinerja guru.

Salah satu peran kepala sekolah dalam hal ini kepala unit TPQ yaitu sebagai supervisor (Hanafiah 2018). Supervisor tidak hanya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru TPQ (Hasanah and Kristiawan 2019), namun berperan juga sebagai pembina bagi guru-guru TPQ. Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala unit TPQ diharapkan mampu menjadi pengawas, pembimbing dan pengendalian bagi kinerja guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga menjadi mentor untuk mengembangkan proses pembelajaran di TPQ.

Penelitian yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah tentu menjadi hal yang penting untuk ditampilkan sebagai bahan perbandingan atau pendukung artikel ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Khair 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan di TPQ di Kota Banjarmasin dengan dua model yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Adapun teknik supervisinya yaitu menggunakan teknik kunjungan kelas dan diskusi.

Penelitian lain yang dilakukan (Al-Achmad, Wahidin, and Priyatna 2020), hasilnya adalah di antara upaya yang dilakukan guru TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an antara lain: memberikan materi tambahan, melakukan inovasi dan improvisasi materi, memberikan materi tambahan yang didukung dengan kompetensi gurunya, keterampilan mengajarnya, kemuliaan akhlaknya, dan dukungan masyarakat serta kelengkapan sarana-dan prasarana pembelajarannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ginting 2020) dengan jenis studi kepustakaan membahas fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum fungsi supervisi terdiri dari fungsi

utama dan fungsi tambahan. Fungsi utamanya adalah untuk membantu sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan fungsi tambahannya adalah untuk membantu guru meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Adapun upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan, pelatihan, dan penataran di luar jam kerja.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati 2017) dimana dalam artikelnya membahas fungsi supervisi secara umum. Hasilnya bahwa fungsi supervisi pendidikan mencakup: pelaksanaan kepemimpinan pendidikan, pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penilaian objektif, dan memberikan pelayanan yang tepat.

Kajian literatur di atas menunjukkan supervisi tidak hanya berlaku di sekolah formal saja namun juga berlaku dan dapat dilaksanakan di sekolah non formal. Istilah supervisi kepala sekolah digunakan untuk lembaga pendidikan formal, sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal seperti TPQ digunakan istilah kepala unit. Berdasarkan fenomena sosial dan fenomena literatur tersebut, maka fokus artikel ini akan membahas bagaimana konsep supervisi, fungsi supervisi pembelajaran, fungsi supervisi kepala unit, dan upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala unit TPQ di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Suharsimi 2006). Penelitian kualitatif merupakan prosedur riset yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari orang-orang yang diamati (Rukajat 2018). Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis serta menginterpretasi fenomena, dinamika sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan persepsi orang lain atau kelompok terhadap sesuatu yang sedang diteliti (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019). Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan melakukan studi literatur, menelaah berbagai macam buku yang sesuai dengan supervisi, menelaah catatan-catatan dan laporan hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian (Danandjaja 2014).

Adapun analisis datanya dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Moleong 2004). Penulis mengumpulkan berbagai macam artikel jurnal melalui google scholar, mengumpulkan buku elektronik melalui google book dan pdf.drive, dan menggunakan website Jurnal OJS dan mengunjungi perpustakaan. Setelah bahan terkumpul kemudian penulis mencari kemudian membaca bahan tersebut yang sesuai dengan tema. Setelah membaca, penulis kemudian membuat catatan-catatan yang dianggap penting dan relevan sesuai data yang dibutuhkan untuk ditampilkan dan dianalisis sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan dari satu data ke data yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Supervisi

Supervisi menurut bahasa berasal dari kata *super* dan *visi* yang bermakna melihat dan meninjau (Kurniati 2020). Supervisi juga bermakna menilik dan menilai yang dilakukan atasan untuk meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan kinerja. Supervisi juga dapat dikategorikan sebagai sebuah proses pendidikan, sebagai proses sosial dan demokratis (Tamam 2018), dimana pada akhirnya berujung pada fungsi kepemimpinan. Fungsi supervisi adalah untuk dapat memberi petunjuk, dorongan, penjelasan, bimbingan, dan mendampingi guru untuk dapat memaksimalkan kompetensi mengajarnya (Prayitno 2019). Kegiatan supervisi juga dikenal dengan istilah *controlling* yang bermakna pengawasan, dimana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis di lembaga pendidikan baik fisik maupun proses. Supervisi kepala unit TPQ merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota guna memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan guna mengembangkan kinerja guru Al-Qur'an yang lebih baik.

Supervisi juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan dengan efektif sesuai dengan perencanaan (Fauziah and Wiranata 2020). Supervisi kini sudah semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan yang semakin maju. Supervisi yang mulanya bersifat tradisional kini telah berubah haluan menjadi supervisi yang bersifat ilmiah. Selain ilmiah, supervisi juga telah berkembang menjadi lebih sistematis dimana dilaksanakan secara lebih teratur, terencana, dan berkelanjutan. Supervisi juga bersifat Objektif, dimana pelaksanaannya berdasarkan observasi nyata dan bukan berdasarkan asumsi maupun tafsiran pribadi. Supervisi juga memiliki instrumen dan alat yang dapat digunakan dalam mencatat informasi yang didapatkan sebagai amunisi untuk memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap proses penilaian pada proses pembelajaran.

Tujuan umum dalam memahami konsep supervisi yaitu merupakan pemberian bimbingan teknis kepada tenaga pendidik dan kependidikan supaya personil yang ada berlomba-lomba meningkatkan kualitas kerja, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebenarnya tujuan supervisi yaitu untuk meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan mutu kinerja guru, mengefektifkan kurikulum, mengefisienkan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan mutu manajemen sekolah, dan iklim sekolah.

Jadi, pada dasarnya supervisi pendidikan merupakan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan guna memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengelola proses pembelajaran dengan baik. Untuk mengukur kualitas hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan dapat melihat kinerja guru dari berbagai macam aspek yang ada pada diri guru.

Dalam konsep supervisi, selain definisi diatas, terdapat pula tujuan dan prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kiranya dapat diaplikasikan dalam proses supervisi yang dilakukan oleh kepala unit. Diantara prinsip-prinsip supervisi (Milasari et al. 2021) antara lain prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama, dan prinsip konstruktif.

#### 1) Prinsip Ilmiah

Prinsip Ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain : 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran yang nyata. 2) angket, observasi, wawancara, percakapan empat mata, merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. 3) kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, terencana dan sistematis sehingga tujuan dari supervisi dapat tercapai secara maksimal.

#### 2) Prinsip Demokratis

Terdapat pula prinsip demokratis, dimana prinsip tersebut dapat memberikan servis dan bantuan kepada guru berdasarkan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi. Dengan prinsip demokratis pelaksanaan supervisi diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik antara kepala unit dengan para guru sehingga ada kerjasama yang baik dalam proses pembelajaran. Kinerja Guru al-Qur'an akan semakin baik dan nyaman dalam menjalankan tugasnya. Prinsip demokratis dapat dimaknai sebagai upaya menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru al-Qur'an dan bukan dilihat dan dinilai sebagai atasan dan bawahan di lembaga pendidikan taman pendidikan Al-Qur'an.

#### 3) Prinsip Kerjasama

Selanjutnya adalah prinsip kerjasama, dimana prinsip ini mengedepankan sikap saling memberi support, saling memotivasi, saling sharing ide, saling sharing eksperimen, dan saling menjaga satu sama lain. Kegiatan supervisi pada proses pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an memang membutuhkan kerjasama yang baik sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan. Prinsip kerjasama ini harus dijalani bukan hanya antara guru dan siswa namun antara guru dengan guru yang lain seta antara guru dan kepala unit taman pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama yang baik maka

diharapkan fungsi supervisi kepala unit dapat terlaksana dengan baik sehingga berdampak positif terhadap kinerja guru Al-Qur'an.

#### 4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Pada prinsip ini setiap guru Al-Qur'an akan sangat termotivasi dalam mengembangkan metode mengajarnya, pengelolaan siswanya, serta mendesain media pembelajarannya karena memang terdapat tuntutan harus kreatif. Dengan mengembangkan metode mengajar maka siswa TPQ akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Begitupun dengan pengelolaan siswa, maka setiap guru Al-Qur'an akan mengelola siswa sesuai dengan tingkatan-tingkatan tertentu yang telah disepakati bersama di dalam lembaga pendidikan TPQ. Begitupun dengan medianya, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun tujuan supervisi yaitu untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian maka jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan kepada untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Peningkatan kualitas belajar siswa dapat dihasilkan bukan hanya disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar namun juga disebabkan karena adanya usaha dalam pengembangan kompetensi kualitas guru tersebut.

Tujuan lain sebagaimana pendapat Made Pidarta dalam (Jawhari 2021) bahwa tujuan supervisi antara lain: 1) dengan supervisi dapat membantu menciptakan lulusan yang optimal dan berkualitas, 2) dapat membantu pengembangan kompetensi, pribadi, dan sosial, 3) dapat membantu kepala sekolah / unit mengembangkan program-program yang sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitar lembaga pendidikan, 4) dapat meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan komite lembaga pendidikan.

Dengan demikian maka tujuan dilaksanakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mempunyai kompetensi pribadi dan sosial yang baik, serta mengembangkan program lembaga pendidikan sehingga dapat berkolaborasi dengan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

### **B. Supervisi Kepala Unit Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Jika di lembaga pendidikan formal, biasanya yang melakukan supervisi adalah kepala sekolah atau pengawas sekolah, namun di TPQ yang menjadi supervisornya adalah Kepala unit TPQ. Sebagai individu yang melakukan supervisi di TPQ yang disebut dengan sebutan supervisor. Seorang kepala unit TPQ sebagai supervisor hendaknya menjamin terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik dan bermutu. Kepala unit TPQ berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, membina, para guru dan staf untuk kepentingan kegiatan pengajaran (Mubarak 2020). Dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala unit TPQ akan membawa manfaat yang begitu besar demi kelancaran proses pembelajaran di TPQ (Aripin 2020). Selain itu, profesionalisme seorang guru akan meningkat seiring dengan proses supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala unit TPQ. Begitu juga dengan metode pengajaran yang bervariasi di lembaga pendidikan tentu akan menjadi branding tersendiri bagi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor pada umumnya dan kepala unit TPQ khususnya yaitu (Kartika 2021); 1) memahami kecenderungan dan perkembangan di TPQ baik berupa konsep, teori, maupun karakteristiknya. 2) memahami kecenderungan dan perkembangan proses pembelajaran di TPQ baik berupa konsep, prinsip, teknologi, maupun karakteristiknya. 3) mendampingi guru dalam penyusunan RPP dan Silabus. 4) mendampingi guru dalam memilih strategi yang cocok.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala unit TPQ akan sangat membantu kemampuan pengembangan guru dalam proses pembelajaran (Putri and Wiyani 2021). Selain itu juga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya sebagai usaha

memperbaiki proses, metode, dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di TPQ.

Kepala unit taman pendidikan Al-Qur'an sebagai supervisor mempunyai tugas yang khusus dalam pelaksanaan supervisi di TPQ, diantaranya adalah membina guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan, membina guru dalam mengatasi problem pembelajaran untuk kemajuan prestasi belajar siswa, membina guru dalam mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang kreatif, produktif, religius, dan etis. Membina guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Terakhir yaitu memberikan motivasi dan dorongan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu profesinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka supervisi kepala unit merupakan sebuah proses dan upaya kepala unit TPQ untuk melakukan proses pembinaan yang profesional demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini seorang supervisor dalam hal ini kepala unit TPQ harus mampu memaksimalkan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Sebagai seorang pemimpin, kepala unit di taman pendidikan Al-Qur'an selain berfungsi sebagai administrator, juga berfungsi sebagai supervisor yang pada intinya memberikan pelayanan yang profesional kepada para pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala unit baik secara langsung maupun tidak langsung. Umumnya tugas tersebut memang dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan walaupun pada kenyataannya belum semua pemimpin pendidikan melaksanakan hal tersebut. Kepala unit bertanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas yang telah diembankannya. Seorang kepala unit akan dianggap berhasil apabila orang yang dipimpinya berhasil, dan begitupun sebaliknya. Namun terlepas dari hasil yang didapatkan yang terpenting adalah bahwa kepala unit mampu membantu kelompok yang dipimpinya untuk berhasil.

Kepala unit dalam kontek taman pendidikan Al-Qur'an maka ia adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala unit dengan berbagai macam aspek dan latar belakang kehidupan dan pendidikannya dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinya sehingga disiplin, budaya TPA, dan perilaku peserta didik dapat dikontrol. Dengan adanya koordinasi kepala unit maka guru dapat berkembang serta meningkatkan kinerjanya menurut bidang masing-masing. Selain daripada itu maka kepala unit sebagai seorang pemimpin harus selalu mengawasi, dan mengontrol seluruh kegiatan-kegiatan guru dan warga TPQ lainnya sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya sebagai seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tentang supervisi.

### **C. Fungsi Supervisi dalam Pembelajaran**

Pada umumnya, fungsi supervisi pendidikan sangat bervariasi, namun dalam artikel ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, pertama, fungsi supervisi untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan sekaligus perkembangan peserta didik secara individual. Fungsi lain dari supervisi yaitu untuk membantu guru dan sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat demi memajukan pendidikan (Maimunah 2020).

Fungsi utama supervisi dilihat dari perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut bertujuan untuk membantu para guru untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Fungsi supervisi diungkapkan oleh Briggs dalam tulisannya mengungkapkan terdapat delapan fungsi supervisi sebagaimana dikutip oleh (Cecep et al. 2021:20) sebagai berikut : 1) Sebagai pengkoordiniran usaha-usaha sekolah, 2) sebagai pelengkap pada kepemimpinan kepala sekolah, 3) Sebagai upaya memperluas pengalaman guru, 4) Sebagai upaya merangsang kreativitas guru, 5) Sebagai upaya memfasilitasi dan melakukan penilaian yang berkelanjutan, 6) Sebagai analisis pada proses pembelajaran 7) Dapat memberikan pengetahuan baru serta keterampilan yang mumpuni kepada para tenaga kependidikan 8)

dapat memberikan wawasan yang luas dalam merumuskan tujuan pendidikan.

Tujuan utama dari fungsi supervisi adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas supaya kinerja guru meningkat sehingga lebih efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi lain dari supervisi terdiri dari supervisi sebagai penelitian, penilaian, perbaikan, dan pembinaan. Supervisi sebagai penelitian harus mampu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran maupun dalam lembaga pendidikan. Supervisi sebagai penilaian harus mampu mengukur setiap kemajuan-kemajuan yang diinginkan, seperti mengetahui persentase keberhasilan program, standar instrumen penilaian, perkembangan peserta didik, kemajuan hasil belajar peserta didik serta hal lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi supervisi sebagai perbaikan dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan mendorong guru melakukan bimbingan-bimbingan intensif baik secara individu maupun kelompok sehingga mampu memberikan motivasi, dorongan, semangat, arahan, dan stimulus untuk melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Fungsi supervisi sebagai pembinaan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memecahkan berbagai persoalan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan seminar, workshop, observasi, konferensi, demonstrasi mengajar, dan supervisi kunjungan.

Supervisi dalam pembelajaran merupakan berbagai macam bentuk upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran serta mengembangkan kemampuannya untuk dapat sampai pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Supervisi dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari item penilaian kinerja seorang guru dalam memenej pembelajaran. Perlu ditekankan dalam istilah supervisi dalam pembelajaran bahwa supervisi yang dilakukan dalam pembelajaran bukan untuk menilai kinerja guru namun lebih pada upaya untuk membantu guru mengembangkan potensi dan profesionalisme dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab di lembaga pendidikan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa fungsi supervisi yaitu untuk membantu dan mendukung perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsi lain lagi yaitu supervisi dapat membantu penyelesaian tugas dan fungsi guru baik sebagai pengajar, pembimbing, pengarah, pendidik, maupun sebagai pengayom peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi supervisi pembelajaran dalam (Sukmawati 2017) maka terdiri dari fungsi utama dan fungsi tambahan.

#### 1) *Fungsi Utama*

Supervisi tidak bisa dipisahkan dari administrasi maupun manajemen, keduanya merupakan komponen penunjang dan saling melengkapi dalam proses kegiatan pembelajaran (Purba et al. 2021:2). Supervisi juga melakukan pengkoordinasian sebagaimana fungsi manajemen (Mubarak 2019), ia mengkoordinasikan antara personalia atau sumber daya manusia di lembaga pendidikan supaya tidak jauh melenceng dari perencanaan pembelajaran. Supervisi juga sebagai pengawas, pengendali, pengevaluasi setiap aktivitas pendidik di lembaga pendidikan untuk memaksimalkan potensi perkembangan peserta didik yang berkesinambungan, optimal, dan harmonis (Yasin 2019).

Fungsi utama lainnya dari supervisi adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi gurunya, membimbing dan mengarahkan guru dalam meningkatkan keahliannya, meningkatkan suasana belajar. berikut fungsi supervisi, yaitu: a) mengatur sekolah, b) menyempurnakan kepemimpinan, c) memperluas pengalaman, d) merancang usaha kreatif, e) memfasilitasi dan menilai, f) analisis iklim pembelajaran, dan g) memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi-fungsi utama yang telah dijelaskan diatas harus terus diupayakan di lembaga pendidikan TPQ sehingga harapan untuk menjadikan TPQ sebagai lembaga pendidikan pendukung pembelajaran sekolah menjadi tercapai. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran TPQ sebagai pendukung pembelajaran agama di sekolah memudahkan guru agama dalam

mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional. Fungsi koordinasi dilakukan antara kepala unit TPQ dengan guru dan orang tua siswa untuk memecahkan persoalan-persoalan terkait pembelajaran di TPQ. Fungsi pengawas, pengendali, dan evaluasi merupakan fungsi yang tentunya menjadi bagian pokok dalam supervisi. Dengan fungsi tersebut maka kualitas dan branding lembaga pendidikan TPQ akan ada dan semakin diminati oleh masyarakat luas.

## 2) Fungsi Pendukung

Supervisi berfungsi sebagai sebuah motivasi bagi kreativitas dan inovasi seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Supervisi berfungsi sebagai proses menciptakan keteladanan dalam menjalankan tugas, sebagai penyemangat, sebagai pengendalian diri, dan sebagai pendidik bagi para guru di lembaga pendidikan. Supervisi juga berfungsi sebagai pengawas dalam menegakkan kinerja guru (Hadi 2019), mendisiplinkan guru, dan memberikan sanksi (Susanto and Syafrina 2018).

Fungsi lain dari supervisi antara lain: 1) mendampingi guru dalam proses belajar mengajar, 2) mendampingi guru dalam memenej media pembelajaran, 3) memotivasi guru untuk menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Terdapat pula fungsi lain dari supervisi yaitu menyangkut *leadership, human relations, group process building, personnel administration, dan evaluation*.

Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya supervisi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran guna menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti. Dalam hal lain, supervisi juga sangat membantu seorang guru untuk mengarahkan, melayani, memberikan pengarahan, membina, memotivasi, mengembangkan motivasi peserta didik yang disesuaikan dengan bakat dan kemampuan.

## D. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Unit TPQ

Kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan *ability*, karena dengannya seseorang akan menjadi termotivasi sehingga dengan motivasi tersebut menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja juga memiliki hubungan yang erat dengan dengan produktivitas, karenanya perlu dirumuskan tolak ukur atau standar kinerja untuk mengadakan sebuah perbandingan antara harapan dengan kenyataan yang dijumpai. Kinerja merupakan hasil kinerja yang dilakukan oleh seseorang pada periode-periode tertentu dengan mengukur tingkat keberhasilan dan produktivitas dengan standar kinerja tertentu. Kinerja juga dapat berarti hasil yang dihasilkan dalam sebuah aktivitas pekerjaan baik diukur berdasarkan kualitas maupun kuantitas (Hardono, Haryono, and Yusuf 2017). Dengan demikian maka kinerja guru disini merupakan hasil kinerja yang ditunjukkan dalam periode tertentu dengan standar dan ketentuan yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah, dimana standarisasinya adalah berupa standar proses pelaksanaan satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala unit TPQ merupakan hal yang harus diutamakan demi kemajuan TPQ yang dipimpinnya. Guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan TPQ. Kepala sekolah harus membuat program perencanaan supervisi sehingga mempunyai persiapan maupun jadwal untuk melakukan supervisi (Syamsuddin and Ferawati 2019). Supervisi yang dilakukan oleh kepala unit tentu akan sedikit berbeda dengan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengingat antara kepala unit dan kepala sekolah mempunyai scope yang berbeda dalam melaksanakan supervisi. Kepala unit sesuai dengan namanya maka melakukan supervisi di unit-unit taman pendidikan Al-Qur'an, sedangkan kepala sekolah melakukan supervisi di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala unit TPQ baik sebelum melakukan supervisi maupun ketika berlangsung atau bahkan setelah selesai melakukan supervisi juga memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi lembaga pendidikan maupun bagi individu di masa yang akan datang.



Seorang kepala unit TPQ perlu memiliki manajemen yang bagus dan upaya yang konkrit untuk meningkatkan kinerja gurunya. Banyak macam upaya yang bisa dilakukan oleh kepala unit TPQ dalam upaya meningkatkan kinerja gurunya, diantaranya yaitu dengan: melakukan pembinaan (Putri and Wiyani 2021), mengikutkan guru pelatihan dan penataran (Fathurrahmah, Amin, and Shinwanudin 2020), memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi (Hasbullah and Suhra 2021), pendisiplinan, memotivasi guru dengan pemberian gaji yang pantas guru (Thorir et al. 2020),

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala unit TPQ, diantaranya kepala unit TPQ cenderung mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru (Junaidi 2017), kepala sekolah merasa paling mampu dan paling pintar, tidak ada tindak lanjut pasca supervisi, metode supervisi yang monoton (Markhamah and Fathoni 2017). Faktor lain yang mempengaruhi tidak tercapainya tujuan supervisi adalah karena kepala unit TPQ sendiri tidak paham dengan supervisi dan tidak mengetahui fungsi dan manfaat supervisi. Maka seharusnya pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan supervisi harus paham dengan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya program supervisi tersebut.

Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan supervisi adalah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dijumpai oleh guru sehingga guru mampu memperbaiki kinerjanya, memperluas materinya, memperbanyak bacaan bukunya yang berkaitan dengan metode dan materi-materi Al-Qur'an termasuk didalamnya ilmu tajwid maupun ilmu qiro'ah. Penentuan teknik dalam melaksanakan supervisi harus dipahami dan harus tepat sesuai dengan kondisi lingkungan lembaga pendidikan. Mulai dari kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, kepribadian guru, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru. Supervisi juga memberikan pelayanan yang berkesinambungan guna memfasilitasi, membimbing, menilai, memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan supervisi antara lain dengan *research* (penelitian), *Evaluation* (Penilaian), *Improvement* (perbaikan), *Assistance* (bimbingan), *Cooperation* (kerjasama). Untuk menyelesaikan problem diatas tentunya seorang kepala unit TPQ sebagai *leader* harusnya mampu bersikap profesional dalam melakukan supervisi dan guru yang disupervisi harus siap untuk menerima koreksian, masukan, dan bahkan teguran dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Natsir 2020) dan (Milasari et al. 2021) tentang prinsip yang harus digunakan oleh kepala unit TPQ dalam melaksanakan supervisi antara lain : 1) Prinsip Ilmiah, 2) Prinsip Demokratis, 3) Prinsip Kerjasama, 4) Prinsip Konstruktif, dan 5) konsep kreatif. Supervisi yang dilakukan secara intens terhadap kinerja guru diharapkan bisa berdampak positif bagi santri TPQ baik dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan mutunya.

Dari prinsip-prinsip tersebut tentunya menjadi langkah tepat apabila diaplikasikan dalam melakukan supervisi. Adapun langkah-langkah konkrit dalam melaksanakan supervisi kepala unit TPQ dalam meningkatkan kinerja guru melalui tiga tahapan yaitu: pertemuan awal, observasi kelas, dan tindak lanjut (Teke 2020). Tahapan pada pertemuan awal terdiri dari penyusun jadwal, menentukan supervisornya, guru yang akan disupervisi. Tahapan selanjutnya yaitu observasi kelompok belajar yang terdiri dari dua macam teknik yaitu langsung dan tidak langsung. Tahapan terakhir adalah tindak lanjut dimana tindak lanjut dalam supervisi dilakukan dengan adanya pembinaan dan pemantapan instrumen. Pembinaan dilakukan baik secara langsung maupun pembinaan secara tidak langsung. Sedangkan pemantapan instrumen dilakukan dengan dengan cara diskusi kelompok. Mendiskusikan tentang persiapan guru mengajar, instrumen supervisi, penggandaan instrumen dan informasi. Sedangkan teknik supervisi dapat dilakukan dengan cara: 1) kunjungan kelas, 2) pertemuan intens, 3) adakan pertemuan rapat, 4) bertukar pengalaman dan pengetahuan, dan 5) membuat kelompok kerja (Isdianto, Terbuka, and Java 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan artikel ini adalah bahwa konsep supervisi merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk pembinaan dan pengawasan kepada guru untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien dengan memperhatikan keilmiahannya, demokratisasinya, kerjasamanya, dan kreativitasnya. Berikutnya supervisi kepala unit merupakan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala unit di lembaga pendidikan taman pendidikan Al-Qur'an secara profesional untuk memastikan berjalannya proses pembelajaran dan terjalannya kerjasama yang baik di lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selanjutnya, fungsi supervisi pada intinya adalah untuk membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di lembaga pendidikan. Adapun upaya peningkatan kinerja guru taman pendidikan Al-Qur'an melalui supervisi dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang kemudian melaksanakan supervisi dengan melakukan bimbingan kepada para guru, serta melakukan evaluasi atau pengawasan melalui kerjasama dengan pihak terkait seperti dewan pendidikan, pengawas pendidikan maupun dinas pendidikan setempat.

Saran untuk peneliti selanjutnya perlunya penelitian serupa yang bersifat penelitian lapangan guna mengaplikasikan fungsi supervisi yang berkelanjutan dan dilakukan di lembaga-lembaga non formal sehingga supervisi tidak hanya identik dengan pendidikan formal. Kendala yang dihadapi penulis dalam penelitian ini keterbatasan kemampuan mengakses jurnal internasional bereputasi sehingga tidak mampu menghadirkan artikel-artikel dari jurnal internasional bereputasi dalam artikel ini.

## REFERENSI

- Aini, Nur. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 6(3):41–49.
- Al-Achmad, Miqdad Ibrahim, Unang Wahidin, & Muhamad Priyatna. (2020). Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2(2):65–78.
- Arianti, Artianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(2):117–34.
- Aripin, Jaenal. (2020). Manajemen Mutu Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Efektif. *Jurnal Tahsinia* 1(2).
- Cecep, H., Hani Subakti, Muhammad Nurtanto, Sukarman Purba, Muhammad Hasan, Rasinus Sakirman, Dedi Mulyadi, Donald Loffie Muntu, Iskandar Kato, & Karwanto Karwanto. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Danandjaja, James. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Fathurrahmah, Nurulli, Moh Amin, & M. Shinwanudin. (2020). Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Quran Melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):65–72.
- Fauziah, Jihan Nur, and Rz Ricky Satria Wiranata. (2020). Pengaruh Supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SD Islam Al Azhar Wonosari. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3(2):25–41.
- Ginting, Ribka. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2):88–93.
- Hadi, Samsul. (2019). Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru. *FONDATA* 3(2):114–35.
- Hamzah, Hamzah. (2021). Pelaksanaan Program Pembelajaran Di TK Pelangi Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Al-Fatih* 4(1):160–78.
- Hanafiah, Muhammad Ali. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dan Supervisor.

- Hikmah* 15(1):86–92.
- Hardono, Hardono, Haryono Haryono, & Amin Yusuf. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management* 6(1):26–33.
- Hasanah, Miftahul Laili, & Muhammad Kristiawan. (2019). Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3(2):97–112.
- Hasbullah, Hasbullah, and Sarifa Suhra. (2021). Studi Tentang Prestasi Belajar PAI Alumni TK-TPA Pada Siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):1–24.
- Herawati, Endang Sri Budi. (2019). Supervisi Dan Pengawasan Pendidikan (Studi Deskriptif Di SDIT Raflesia, Depok). *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 5(2):30–47.
- Isdianto, Joko. (2017). Educational Programs Through Technologies Use by Open and Distance Learning System at Coastal Regions , Open Distance Learning Unit of Jember , East Jawa Proviencie , Indonesia ( Case S ... (August).
- Jawhari, Abdul Jalil. (2021). Teknik Supervisi Satuan Pendidikan Islam. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1(1):41–45.
- Junaidi, J. (2017). Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan-Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. *Annizom* 2(3).
- Kartika, K. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengelola Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pontianak Tahun 2019/2020. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2).
- Khair, K. (2019). Implementasi Supervisi Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Kota Banjarmasin.
- Kurniati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah* 4(1):52–59.
- Maimunah, M. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 8(1):85–122.
- Markhamah, M. & Fathoni, A. (2017). Tindak Lanjut Supervisi Klinis Di SD Negeri Sabrang Lor No. 78 Surakarta.
- Marnoko, M. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Melalui Pendampingan Untuk Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 5(3):400–405.
- Milasari, M., Hasibuan, L., Anwar, K., Us, A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4(2):45–60.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah* XIII(1):27–44.
- Mubarak, R. (2020). Manajemen Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darus Sakinah Sangatta Utara. *Al-Rabwah* XIV(2):173–88.
- Natsir, M. & Fadhilah, A. (2020). Pola, Prinsip, Dan Tugas Supervisi PAI. *Education and Learning Journal* 1(2):130–36.
- Afrida, N. U. & Syaifudin, M. I. (2020). Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Di TPQ Muttaqien Kelurahan Sondakan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11(2):46–55.
- Purba, S., Purba, P. B., Mawati, A. T., Imron, Z., Purba, S. R. F., Purba, P., Karwanto, K., Purba, D. S. & Chamidah, D. (2021). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Medan:

- Yayasan Kita Menulis.
- Putri, S. S., and Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga. *ASGHAR: Journal of Children Studies* 1(1):60–81.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidiq, U., Choiri, M. & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukmawati, H. (2017). Fungsi Supervisi Pendidikan. *Ash-Shahabah* 3(2):143–49.
- Susanto, R. & Syafrina, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(3).
- Syamsuddin, H. N. & Ferawati, D. T. (2019). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Vol. 12.
- Tamam, B. (2018). Manajemen Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam Nurul Karomah Bangkalan. *KABILAH: Journal of Social Community* 3(1):64–80.
- Teke, M. K. (2020). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDI Maumere. *Global Edu* 3(2):270–78.
- Thorir, M., Ismail, H., Asnawi, H. S., Rohmawati, A., & Makhnun, M. N. Z. (2020). Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode an-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo. *Jurnal Al-Qiyam* 1(2):101–7.
- Wenisa, K. & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2921–26.
- Yasin, M. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa. *Al-Rabwah* 13(02):103–21.